

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan memakai metode-metode ilmiah. Menurut Campbell dan Stanley (Arikunto, 2010: 123), jenis-jenis eksperimen dibagi menjadi dua jenis, yaitu Pre Eksperimen dan True Eksperimen. Pre eksperimen merupakan desain eksperimen yang tidak sebenarnya, pre eksperimen sering disebut juga dengan istilah kuasi eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen jenis kuasi eksperimen. Terdapat tiga desain yang termasuk kuasi eksperimen, yaitu (1) *One shot case study*, (2) *pre test and post test*, dan (3) *Static Group comparison*. Menurut Arifin (Yusup, 2012: 60) metode eksperimen adalah penelitian yang sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian yang kemudian diteliti akibatnya. Maka eksperimen adalah mencari sebab akibat (hubungan kausal) antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor lain yang mengganggu.

Menurut Sugiono (Kurniawan, 2012: 42) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan dalam bidang pendidikan.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen kuasi dengan disain *one-group pretest-posttest* yang berarti dilakukan dalam satu kelompok subjek tanpa adanya kelas pembanding. Kelas subjek tersebut terlebih dahulu diberi pretes (O1), lalu dikenakan perlakuan (X), kemudian dilakukan postes (O2). Perbedaan yang diperoleh melalui O1 dan O2 tersebut yang merupakan hasil dari pengaruh perlakuan yang diberikan. Secara tidak langsung dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian eksperimen sengaja dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun (Arikunto, 2010: 124).

Tabel 3.1

Pola Control Group Pretes dan Postes

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O1	Xe	O2

(Syamsudin dan Damaianti, 2009: 157)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

O1 : Tes Awal (Pretes)

O2 : Tes Akhir (Postes)

Xe : Perlakuan dengan menerapkan Teknik Teratai

Selisih antara O1 dan O2 diartikan sebagai hasil dari perlakuan (*treatment*) atau eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dengan model Teratai dilakukan langsung oleh peneliti dengan alasan agar langkah-langkah pada pembelajaran benar-benar dilakukan dengan tepat, serta agar peneliti mengetahui efektivitas penerapan model tersebut baik ditinjau dari segi positif maupun negatifnya.

B. Populasi dan Sample Penelitian

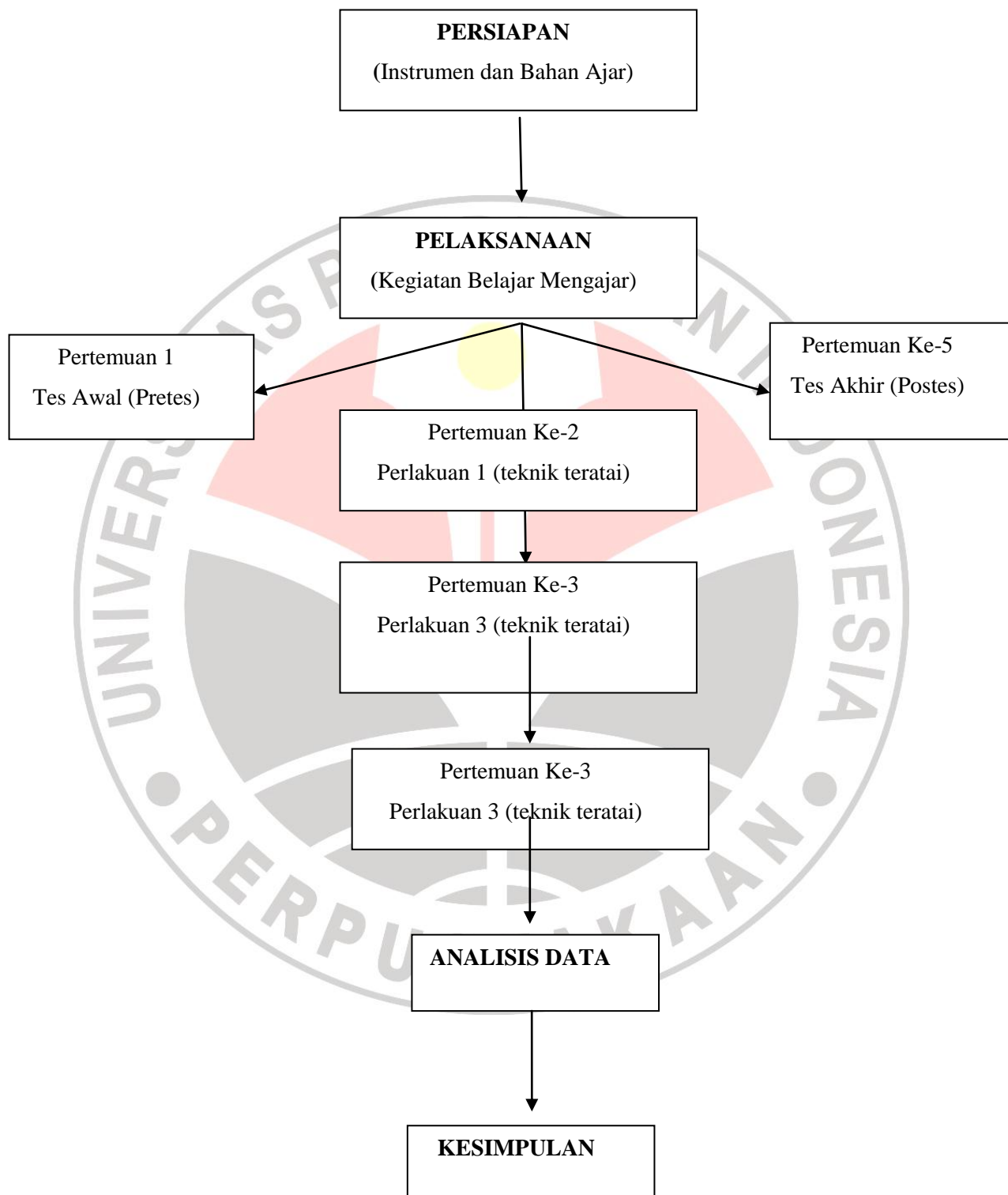
1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Cibeunying Lembang Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan. Pemilihan populasi ini berdasarkan pertimbangan lokasi yang dekat dengan lingkungan alam yang masih sangat asri, serta pembelajaran menulis puisi yang terdapat dalam KTSP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap.

2. Sample Penelitian

Sample merupakan sebagian dari populasi harus benar-benar representatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati 23 siswa sebagai sample dari populasinya yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sample dari populasinya dilakukan tanpa pengacakan (non probability sampling) dan melalui pertimbangan bahwa 1 orang siswa dari 24 siswa sebagai populasi sedang sakit dan memutuskan untuk tidak sekolah. Menurut Nongram Harry King, daya tingkat kesukaran 1%, sample sudah representatif terhadap populasi.

C. Prosedur Penelitian



1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sedemikian rupa agar relevan dengan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menulis puisi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan KBM tentunya disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan inti penelitian yang telah disusun dalam RPP, yaitu sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pretes

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan pretes. Pelaksanaan pretes bertujuan untuk memperoleh data hasil menulis puisi siswa sebelum diterapkan model Teratai. Pretes diberikan dalam bentuk perintah agar siswa menulis puisi bebas dengan tema alam sekitar selama 45 menit.

b. Penyajian Materi dan Pemberian Perlakuan

Pada pertemuan kedua perlakuan pertama, peneliti mulai memberikan materi menulis puisi dengan menggunakan pemilihan kata yang menarik, disertai dengan perlakuan penerapan model Teratai. Pada tahap ini siswa diajak melihat lingkungan alam sekitar dan mengamati objek-objek yang ada, setelah siswa mengamati objek-objek yang ada, siswa diminta menuliskan beberapa kata sesuai dengan apa yang telah diamati. Pada tahap ini tema puisi yang akan dibuat yaitu tentang pohon. Setelah beberapa kata mengenai pohon diperoleh, barulah guru membimbing siswa untuk menemukan kata yang menarik (pemilihan diksi). Setelah pemilihan kata selesai, barulah siswa diajak mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah baris-baris puisi.

Pada pertemuan ketiga perlakuan kedua tema puisi yang akan dibuat yaitu tentang hewan, peneliti kembali melakukan hal yang sama yaitu mengajak siswa belajar di luar kelas. Pada tahap ini, siswa

mengamati hewan yang ada di sekitar, lalu menentukan kata-kata yang akan dibuat puisi, setelah itu merubah kata-kata terpilih tadi menjadi kata-kata yang lebih menarik tentunya dengan bimbingan guru. Setelah pemilihan kata selesai barulah siswa mengembangkan kata-kata tersebut kedalam baris-baris puisi. Setelah diubah menjadi baris-baris puisi, siswa mengubah baris puisi kedalam bait puisi.

Pada pertemuan keempat perlakuan ketiga, tema yang dijadikan puisi adalah sekolah. Terdapat perbedaan cara belajar pada tahap ini, dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok bekerja sama mencari kata-kata yang menarik berdasarkan hasil pengamatannya, setelah kata-kata tersebut diperoleh barulah siswa mengembangkan kata-kata tersebut menjadi baris-baris puisi. Pada saat mengembangkan kata-kata menjadi baris, siswa diminta membuat baris-baris puisi tersebut secara estafet. Setiap baris dibuat secara bergiliran dengan orang yang berbeda dalam setiap kelompoknya, siswa yang melanjutkan baris selanjutnya, harus membaca terlebih dahulu puisi yang ditulis sebelumnya agar puisi tersebut tetap menjadi suatu kesatuan yang utuh.

c. Pelaksanaan Postes

Pelaksanaan postes merupakan kegiatan akhir dari tahap pembelajaran sebelumnya. Postes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama pembelajaran, dan merupakan pembandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah peneliti menerapkan model Teratai. Pemberian postes sama dengan pretes yaitu siswa membuat puisi dengan tema alam, waktu yang disediakan yaitu selama 45 menit.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes kemampuan menulis puisi, lembar observasi dan angket.

1. Tes kemampuan Menulis Puisi

Istilah tes berasal dari bahasa Prancis Kuno yaitu "*testum*" yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 193), tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pemilihan instrumen tes yang dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Tes yang dilakukan terdiri dari dua tahap, yaitu pretes dan postes. Pretes merupakan serangkaian tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan model Teratai dalam pembelajaran menulis puisi.

Bentuk tes yang digunakan yaitu berupa tes menulis puisi dengan menggunakan pemilihan kata yang menarik. Selain format tes, penulis juga menyajikan format penilaian kemampuan menulis puisi. Adapun lembar format penilaian yang telah disusun dapat dilihat pada lampiran B.1.

2. Lembar Observasi

Pada kegiatan ini, akan dinilai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model Teratai oleh peneliti. Ada pun lembar observasi ini merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh 2 observer, diantaranya ialah Bapak Nandang sebagai guru kelas III SD

Negeri Cibeunying Lembang, dan Ditha Ardiyani salah seorang mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Aktivitas guru yang dijadikan penilaian, diantaranya: (1) kemampuan guru saat membuka pelajaran; (2) sikap guru saat proses pembelajaran, yang meliputi kejelasan vokal antusiasme penampilan ataupun mobilitas posisi guru; (3) proses belajar yang mencerminkan komunikasi guru-siswa; dan (4) kemampuan guru menutup pembelajaran. Adapun lembar format penilaian yang telah disusun dapat dilihat pada lampiran B.2.

Ada pun aktivitas siswa yang dijadikan penilaian, diantaranya: (a) Menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi menulis puisi dengan Teknik Teratai; (b) Inisiatif berpendapat/bertanya berkaitan dengan materi menulis puisi dengan Teknik Teratai; (c) Memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan materi menulis puisi dengan Teknik Teratai; (d) Perilaku yang tidak sesuai selama KBM dengan menulis puisi dengan Teknik Teratai; (e) Keseriusan dalam mengerjakan tugas menulis puisi dengan Teknik Teratai. Adapun lembar format penilaian yang telah disusun dapat dilihat pada lampiran B.3

3. Angket

Angket digunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap penerapan model Teratai dalam pembelajaran menulis puisi. Kolom pendapat siswa yang tersedia menggunakan *skala Likert* yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala ini terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Adapun lembar angket dapat dilihat pada lampiran B.4.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang dilakukan meliputi uji validitas muka, validitas isi dan validitas konstruk. Validitas muka dilakukan untuk menilai penggunaan tanda baca pada setiap soal. Validitas isi dilakukan untuk mengukur kesesuaian pertanyaan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan validitas konstruk dilakukan untuk mengukur kesesuaian pertanyaan atau soal perintah dengan indikator pencapaian kompetensi. Pengembangan instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dari setiap butir soal atau soal perintah yang diberikan. Adapun lembar validitas muka, validitas isi dan validitas konstruk dapat dilihat pada lampiran B.5, B.6, dan B.7.

F. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan meliputi pengumpulan dan analisis data. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengamati secara langsung pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas III SD Negeri Cibeunying Lembang. Setelah pengamatan dirasa cukup, selanjutnya peneliti melakukan penelitian melalui tes berupa pretes dan postes pada kelas tersebut. Sedangkan analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari hasil pengumpulan data di lapangan, yaitu meliputi pengolahan skor, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan komponen informasi yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti harus menggunakan teknik-teknik yang tepat. Sebab jika pengumpulan data yang dilakukan salah maka akan mengakibatkan informasi yang didapat pun menjadi bias sehingga hasil penelitian tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, yang terdiri dari pretes dan postes. Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Arifin, 2011: 226). Pretes yang

dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan siswa yang berkenaan dengan bahan ajar yang akan dipelajari. Hasil pretes akan digunakan sebagai acuan dalam mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai setelah pembelajaran dengan cara membandingkan hasil pretes dengan postes. Sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrumen baik tes maupun non-tes yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian.

a. Instrumen Tes

Tes merupakan pengukuran terencana yang digunakan guru untuk mencoba menciptakan kesempatan bagi para siswanya untuk memperlihatkan prestasi mereka dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan. Tes yang digunakan biasanya untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran. Bentuk tes yang diberikan untuk mengukur kemajuan tersebut berupa tes tertulis yang menguji kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang menarik. Jenis tes yang diberikan pada saat pretes dan postes merupakan soal yang sama. Soal-soal tersebut berupa perintah pada siswa untuk membuat sebuah puisi sederhana. Adapun lembar instrumen tes dapat dilihat pada lampiran B.8.

Penilaian tes dilakukan oleh tiga orang penimbang, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik. Penimbang penilai tes haruslah mengetahui dan memahami kriteria penilaian menulis puisi, serta mampu melakukan penilaian secara profesional.

b. Lembar Observasi

Observasi adalah skala penilaian yang diisi oleh pengamat berdasarkan hasil pengamatan saat peneliti mengadakan proses belajar mengajar. Lembar observasi diisi oleh dua orang observer, yang berisikan sejumlah kegiatan atau aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peneliti agar pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik.

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini sangat beragam sehingga harus diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai variabel. Setelah itu, data yang telah terkumpul diolah berdasarkan pengklasifikasian tersebut dengan cara menghitung data, menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut.

a. Penilaian Hasil Tes

Hasil dari pretes dan postes pada kelas eksperimen diperiksa, diteliti dan ditabulasi.

b. Uji Reliabilitas Antarpemimbang

Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum p^2}{\sigma^2} \right)$$

Kemudian, nilai dimasukkan ke dalam tabel Guliford berikut:

Tabel 3. 6

Tabel Koefisien Korelasi Guliford

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas valid

(Subana dan Sudrajat, 2005:104)

Menurut Husaini (2003) Uji reliabilitas antarpemimbang adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer dengan skorer lainnya. Adapun penilaian dilakukan oleh tiga orang pemimbang.

c. Uji Normalitas dan Homogenitas

Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai, penguji terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas hasil pretes dan postes. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Menguji normalitas data dengan langkah-langkah:

- a) Menghitung rata-rata hitung skor uji pretes dan uji postes.

$$\bar{X} = \frac{\sum x.f}{f}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

x = titik tengah

f = frekuensi

- b) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \sqrt{\frac{fx^2}{n-1}}$$

- c) Menentukan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi

- Rentang skor (R) = skor terbesar – skor terkecil
- Banyak kelas (Bk) = $1 + 3,3 \log n$
- Panjang kelas (P) = $\frac{R}{Bk}$
- Derajat kebebasan = $Dk - 3$

- d) Menggunakan rumus chi-kuadrat untuk memperoleh X^2_{hitung}

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = frekuensi ekspektasi

Data dinyatakan normal jika chi-kuadrat $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Untuk itu, harga X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi 3 ($dk = 23-3= 20$). Jika diperoleh harga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, pada tingkat signifikansi α sebesar 0,01 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka

dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. (Subana dan Sudrajat, 2005:126)

Menguji homogenitas varians rata-rata pretes dan postes dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{v_b}{v_k}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai yang dicari

v_b = Varians terbesar

v_k = Varians terkecil

Data dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

(Subana dan Sudrajat, 2005:188)

d. Uji Hipotesis

Menguji perbedaan rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kemampuan setelah mendapatkan perlakuan. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus *t-test*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2010: 349)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretes dengan postes

x_d = deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

db = ditentukan dengan $N - 1$

e. Analisis Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas yang dilakukan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan oleh dua orang observer dan dijadikan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.